

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Obat tradisional merupakan bahan ataupun racikan tumbuhan dapat dipergunakan sebagai obat berdasarkan pengalaman (Wasito, 2011). Bagian tumbuhan yang dipakai ialah akar, batang (*babakan*), daun, bunga, buah dan getahnya. Sistem pengobatan tradisional pada masyarakat Bali dikenal sebagai Usada (Jirnaya, 2011). Obat-obatan tradisional Bali yang menjadikan manusia dewasa sebagai orang yang akan disembuhkan dan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan obatnya dikenal sebagai *Usada Taru Pramana*. Pengetahuan *Usada Taru Pramana* tersebut sebagian sudah terdokumentasi dalam bentuk lontar, namun masih banyak pula yang diwariskan dalam bentuk pengetahuan verbal (Tim Trubus, 2012).

Pengetahuan pengobatan tradisional, sebagaimana tertuang dalam Lontar *Usada Taru Pramana*, dibuat dalam bentuk mitos berbalut mistik, namun memiliki bukti empiris. Pengetahuan tradisional belum mampu menjelaskan manfaat penggunaan obat-obatan tradisional secara ilmiah, namun pengetahuan tersebut bersifat fungsional dalam memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat (Suja, 2010). Dalam dunia akademik, pengetahuan tentang obat-

obatan tradisional dapat dimasukkan ke dalam etnokimia, yaitu ilmu kimia berdasarkan perspektif budaya (Rahmawati, 2017). Sebagai contoh, hasil penelitian Nkoane (2006) menunjukkan etnokimia di daerah Afrika memiliki minat tinggi terhadap ramuan obat lokal, yang sudah digunakan sejak nenek moyang dalam membantu penyembuhan berbagai penyakit dan beberapa di antaranya sudah teruji secara ilmiah. Senyawa-senyawa yang terdapat pada tanaman obat tradisional merupakan senyawa organik bioaktif yang tergolong senyawa metabolit sekunder (*secondary metabolites*). Senyawa-senyawa tersebut dieksplorasi dan dimanfaatkan karena terdapat efek farmakologis, terapi, antioksidan, antibakteri dan sebagainya (Nugroho, 2017).

Salah satu pengobatan yang memerlukan perawatan dan pengobatan seumur hidup ialah *diabetes melitus*. Mengonsumsi obat modern secara terus menerus dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif terhadap tubuh (Nala, 1996). Langkah untuk menanggulangi dampak negatif dari mengonsumsi obat modern adalah dengan beralih ke obat tradisional. Di India dalam kitab *Ayurveda* penyakit *diabetes mellitus* disebut *madhumenah*, berarti air seni yang mengandung madu. Dalam kitab tersebut diulas bahwa untuk menyembuhkan penyakit *diabetes mellitus* digunakan tiga cara, yaitu *aahar* (diet), *vihar* (gerak), dan *aushadhi* (obat).

Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang diakibatkan karena terganggunya metabolisme secara akut menyebabkan pankreas tidak bisa membuat insulin yang cukup ataupun tubuh tidak bisa memanfaatkan insulin yang dibuat dengan maksimal (*International Diabetes Federation*, 2015). Insulin memiliki fungsi untuk membantu merubah glukosa menjadi energi dengan memindahkan

glukosa darah ke sel yang memerlukan. Kadar glukosa darah tinggi bisa membahayakan saraf, arteri yang menuju jantung dan pembuluh darah. Hal ini membuat *diabetes mellitus* berkembang menjadi penyakit komplikasi, seperti serangan jantung, *stroke*, gagal ginjal, penyakit pembuluh darah perifer, dan penyakit komplikasi lainnya. (Wijayakusuma, 2004).

Penyakit *diabetes mellitus* terdiri atas empat jenis, ialah *diabetes mellitus* tipe 1, *diabetes mellitus* tipe 2, *diabetes gestasional* dan *diabetes* tipe lainnya (Ramachandran & Snehalatha, 2009). Gejala *diabetes mellitus* yaitu haus berlebihan, penurunan berat badan, *polyphagia*, *polyuria*, gatal seluruh anggota badan, bisul, dan impotensi (WHO, 2003). Menurut *International Diabetes Federation Diabetes Atlas* dari tahun 2013-2035, jumlah penderita *diabetes* akan mengalami peningkatan sekitar 55% (Routray, 2018). Secara umum, penyakit *diabetes mellitus* disebabkan oleh pola pikir, pola makan, dan pola hidup. Hampir 80% penyakit *diabetes mellitus* dikarenakan gaya hidup/*life style* yang tidak sehat yang menjadikan pemicu utama meningkatkan penyakit *diabetes mellitus* (Depkes R.I, 2016).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, penting untuk menginventarisasi tanaman obat tradisional yang bisa dimanfaatkan sebagai pengobatan penyakit *diabetes mellitus*. Selain untuk inventarisasi agar tidak terlupakan dari khasanah pengetahuan tradisional Bali, hasil yang diperoleh dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan masyarakat. Mengingat di Bali banyak terdapat jenis *usada*, maka dalam penelitian ini hanya difokuskan pada kajian pengobatan penyakit *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*. Peneliti akan mengeksplorasi dan menginventarisasi jenis tumbuhan dan kandungan kimia

tumbuhan obat *diabetets mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*, serta menjelaskan khasiatnya secara ilmiah. Atas dasar itu, penelitian ini mengkaji tentang “Etnokimia Masyarakat Bali tentang Tanaman Obat *Diabetes Mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari deskripsi latar belakang, masalah yang berhasil dipahami pada penelitian ini, yakni:

- 1) *Diabetes mellitus* bisa menimbulkan penyakit komplikasi, seperti serangan jantung, *stoke*, gagal ginjal, penyakit pembuluh darah perifer, serta penyakit komplikasi lainnya.
- 2) *Diabetes mellitus* bisa terjadi karena pola pikir, pola makan, dan gaya hidup. Hampir 80% penyakit *diabetes mellitus* dikarenakan gaya hidup/*life style* yang tidak sehat yang menjadikan pemicu utama meningkatkan penyakit *diabetes mellitus*.
- 3) Pengobatan penyakit *diabetes melitus* memerlukan perawatan dan pengobatan seumur hidup. Di sisi lain, konsumsi obat modern secara terus menerus dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif terhadap tubuh.
- 4) Pengetahuan pengobatan dengan menggunakan bahan tumbuh-tumbuhan (*Usada Taru Pramana*), sebagian sudah terdokumentasi dalam bentuk lontar, namun masih banyak pula yang terwariskan dalam bentuk budaya lisan.

- 5) Pengetahuan pengobatan dalam Lontar *Usada Taru Pramana* dibuat dalam bentuk mitos berbalut mistik, namun memiliki bukti empiris.
- 6) Masyarakat tidak mengetahui setiap jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.
- 7) Para akademisi belum melakukan inventarisasi kandungan kimia tanaman obat penyakit *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.
- 8) Masyarakat, termasuk para praktisi herbal tidak mengetahui jenis bahan kimia aktif yang berkhasiat obat dalam tumbuhan obat tradisional.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari pemahaman permasalahan yang ada, peneliti memfokuskan penelitian dengan membatasi permasalahan yang diinvestigasi. Pembatasan masalah dari studi ini ialah:

- 1) Masyarakat tidak mengenal setiap jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan penyakit *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.
- 2) Para akademisi belum melakukan inventarisasi kandungan kimia tanaman obat penyakit *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, beberapa permasalahan dirumuskan yakni:

- 1) Apa sajakah jenis tanaman obat *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*?
- 2) Apa kandungan kimia masing-masing tanaman obat penyakit *diabetes mellitus* yang tercantum dalam *Usada Taru Pramana*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan jenis tanaman obat *diabetes mellitus* menurut *Usada Taru Pramana*.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan kandungan kimia masing-masing tanaman obat *diabetes mellitus* yang tercantum dalam *Usada Taru Pramana*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil studi ini diharapkan bermakna dan berguna Ada dua manfaat yang diharapkan, diantaranya manfaat teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Hasil studi ini secara teoritis bisa dimanfaatkan sebagai informasi dalam pembelajaran kimia dan dapat memberikan nilai ilmiah atas warisan budaya Bali dalam bentuk *Usada Taru Pramana*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi masyarakat.

Dari hasil studi ini bisa dijadikan bahan edukasi bagi masyarakat mengenai tanaman obat tradisional dan memberikan argumentasi ilmiah tentang kandungan kimia masing-masing tanaman obat tersebut.

b) Bagi para praktisi obat herbal

Hasil penelitian ini, terutama berkaitan dengan kandungan metabolit sekunder atau senyawa kimia aktif pada tanaman obat-obatan tradisional bisa dipakai oleh para praktisi obat herbal untuk memberikan argumentasi ilmiah terhadap klaim khasiat ramuan obat yang dibuatnya, khususnya untuk pengobatan penyakit *diabetes mellitus*.

c) Bagi peneliti lain

Dari hasil studi ini bisa memberikan wawasan tentang model rancangan penelitian bagi para peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian bidang etnokimia.